

Interaksi Pasangan Suami Istri Yang Bertempat Tinggal Terpisah: Studi Kasus di Belapunranga Kabupaten Gowa

Risky Fitriani

UIN Alauddin Makassar

Email: riskyfitriani59@gmail.com

Andi Nirwana

UIN Alauddin Makassar

Email: nirwana.badiu@gmail.com

Santri Sahar

UIN Alauddin Makassar

Email: santrisahar@gmail.com

Abstrak

Pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh harus membangun interaksi serta komunikasi yang baik dalam keluarga agar rumah tangga tetap harmonis. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan teologi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi pada pasangan suami istri yang bertempat tinggal dalam bentuk komunikasi jarak jauh melalui media, seperti aplikasi whatsapp untuk video call. Mengenai hak dan kewajiban pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah, keduanya telah menjalankan hak dan kewajibannya seperti, suami memberi nafkah terhadap keluarganya sedangkan istri menjaga kehormatan suami, mematuhi suami dan tidak keluar tanpa izin suami. Adapun kewajiban bersama bagi pasangan suami istri yaitu, saling menjaga serta saling melindungi satu sama lain. Menurut pandangan Islam tentang pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah, apabila pasangan tersebut tidak ada solusi lain untuk kembali satu atap, maka keduanya harus mengikuti aturan dalam Islam yang telah ditetapkan yaitu, melakukan pertemuan dalam kurung waktu 4 bulan sekali keduanya harus melakukan pertemuan dan minimal 6 bulan sekali suami istri bertatap muka secara langsung dan untuk memenuhi kebutuhan biologis terhadap pasangannya.

Kata Kunci:

Interaksi, Pasangan Suami-istri, Pernikahan Jarak Jauh

Pendahuluan

Masyarakat merupakan lembaga keluarga yang paling penting. Keluarga atau adanya pernikahan disebut juga sebagai suatu ikatan sosial kemudian membentuk dan meresmikan hubungan antara keduanya yang mempunyai tujuan dan hubungan yang lebih khusus.¹

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 15.

Keluarga juga termasuk lembaga pertama untuk melakukan sosialisasi dalam kehidupannya. Salah satu wadah kehidupan keluarga adalah pernikahan.

Pernikahan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan melakukan pernikahan, maka hubungan antara laki-laki dan perempuan menjadi sah, hal tersebut membuat kedudukan manusia sempurna. Manusia telah difitrahkan untuk berpasangan. Allah telah menciptakan manusia berpasang-pasangan sehingga bisa memperoleh kebahagiaan dan ketentraman. Allah swt berfirman dalam QS An-Nisa/4:1

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.²

Pernikahan adalah bersatunya dua jenis yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan yang telah melakukan suatu akad.³ Menurut agama Islam menikah merupakan suatu perjanjian yang suci untuk hidup bersama secara sah serta untuk membangun keluarga yang harmonis.⁴ Dalam proses pernikahan, kedua pasangan tersebut telah membentuk lembaga keluarga. Keluarga yang baru mempunyai peran dan status sosial sebagai pasangan suami istri. Suami berkewajiban untuk menafkahi istri dan anak-anaknya, karena suami merupakan kepala rumah tangga. Kewajiban suami adalah memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, seorang suami bekerja dan mencari pekerjaan yang layak, agar dapat mencukupi segala kebutuhan rumah tangganya. Kemampuan yang dimiliki suami untuk mencari pekerjaan, dipengaruhi oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang berada di sekitaran tempat tinggal. Hal tersebut menyebabkan pasangan suami istri untuk mengambil keputusan bekerja dan harus bertempat tinggal terpisah atau jarak jauh.

Hubungan jarak jauh atau sering disebut *Long Distance Relationship* (LDR) merupakan pasangan suami istri yang telah melakukan pernikahan secara resmi. Namun, karena kondisi yang kurang mendukung pasangan suami istri harus bertempat tinggal terpisah. Bertempat tinggal terpisah adalah jarak yang berbeda dan cukup jauh dari tempat di mana ia tinggal. Misalnya, antara daerah atau antar kota sehingga pasangan suami istri tidak memungkinkan

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Pt Karya Toha Putra 1996), h. 324

³ Ahmad Rafi Baihaqi, *Membangun Syurga Rumah Tangga* (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 8

⁴ A. Zuhdin Muhdlor, *Hukum Perkawinan*(Bandung: Al-Bayan, 1997), h. 6

untuk bertemu dalam waktu yang diinginkan. Hal tersebut menyebabkan frekuensi bertemu dan berkumpul dengan keluarga menjadi sangat terbatas.⁵

Jarak dan waktu merupakan faktor pasangan suami istri menjalani hubungan jarak jauh. Hubungan jarak jauh memiliki 3 kategori waktu terpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), 3 kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan 3 kategori jarak (0-1 mil, 2-294mil, lebih dari 250 mil). Hubungan jarak jauh merupakan hubungan seseorang dengan pasangan yang berada tempat baik jarak dan fisik. Menjalani hubungan jarak jauh minimal 6 bulan dan memiliki intensitas pertemuan yang minimal satu kali dalam satu bulan.

Perpisahan yang dialami pada pasangan suami istri didasari oleh faktor pekerjaan serta kondisi perekonomian keluarga. Beberapa pekerjaan dengan kondisi jauh dari sarana dan prasarana, menyebabkan tidak semua pekerjaan dapat membawa keluarganya ke kota tempatnya bekerja. Kondisi yang mengharuskan suami untuk bekerja dalam situasi secara berjauhan merupakan awal dalam menjalani hubungan jarak jauh. Hal tersebut tidaklah mudah untuk dijalani, karena keduanya akan merasa kesepian apabila jarang bertemu dan berkumpul dengan keluarga.

Perpisahan pada pasangan suami istri merupakan suatu hal yang berat, karena jarang untuk bisa bertemu dan berkumpul. Mengenai persoalan hubungan jarak jauh yang dijalani bukan hal yang mudah jika dibandingkan pada pasangan yang masih tinggal bersama, dan memiliki intensitas waktu bisa bertemu setiap hari. Berbeda dengan keluarga yang tempat tinggal terpisah secara berjauhan yang memiliki intensitas bertemu secara langsung (*face to face*) sangat terbatas. Adapun keluarga yang menempatkan waktu seminggu sekali untuk berkumpul dengan keluarga di rumah, dan ada juga yang memiliki intensitas bertemu hanya sebulan sekali, tergantung jarak tempat tinggal mereka.

Dalam menjalani pernikahan jarak jauh, banyak hal yang menjadi pertimbangan dan memberatkan, misalnya jika ingin berkomunikasi lalu mungkin terabaikan dengan kebutuhan psikologis serta biologis yang harus dipenuhi, hal ini dapat membuat hubungan mereka nantinya dapat berakhir di tengah jalan. Kondisi tersebut bisa menjadi salah satu faktor seseorang untuk melakukan perselingkuhan.

Perselingkuhan merupakan suatu hal yang tidak dapat diselesaikan dengan mudah. Apabila terjadi masalah dalam keluarga kemudian muncul dan berkembang menjadi masalah besar. Hal tersebut dapat membuat suatu keluarga sedang mengalami kekacauan yang dapat

⁵ Eka Rahmah Eliyani, "Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (2) (2013), h. 85-94.

berakibat pada munculnya keretakan dalam keluarga. Dalam menghadapi kekacauan ini ada keluarga yang bisa bertahan dan ada juga yang keluarga yang tidak harmonis dalam rumah tangga, pada akhirnya berujung perpisahan.

Salah satu kasus yang terjadi di Kabupaten Tebo, Berdasarkan Pengadilan Agama (PA) Tebo mencatat sebanyak 13 Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Tebo mengajukan gugatan cerai sepanjang Januari Hingga Oktober 2017. Data yang dihimpun dari PA Tebo, ASN yang menggugat cerai adalah kaum hawa. Jumlahnya mencapai 13 kasus dari 20 total gugatan perceraian. Penyebab angka perceraian di kalangan ASN di Kabupaten Tebo disebabkan sejumlah hal. Di antaranya adalah mengenai kekerasan dalam rumah tangga dan yang paling sering adalah perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus karena hubungan jarak jauh yang berujung ke perceraian. Hal tersebut bisa menjadi kekhawatiran bagi setiap pasangan yang sudah berkeluarga, maka dari itu harus ditekankan akan pentingnya pranata keluarga serta harus selalu menjalankan fungsi keluarga sesuai apa yang seharusnya dijalankan.

Berdasarkan kasus yang terjadi di Kabupaten Tebo, hal ini berbeda pada pasangan suami istri yang ada di Desa Belapunranga yang masih mempertahankan keutuhan keluarganya meskipun ada beberapa pasangan suami istri yang harus bertempat tinggal terpisah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Belapunranga, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan pendekatan teologi.

Hasil dan Pembahasan

A. Komunikasi dalam Hubungan Jarak Jauh

Pernikahan yang sah menurut hukum apabila sudah ada dokumen tertulis atau surat nikah yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Upacara pernikahan dilaksanakan sesuai adat istiadat yang dianut, upacara ini biasanya berlangsung selama dua tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak. Hari pertama laki-laki datang ke rumah mempelai wanita untuk menghadiri pesta dan menyambut para tamu undangan. Kemudian pada hari kedua mempelai wanita dan laki-laki bersama-sama datang ke rumah keluarga laki-laki untuk menghadiri pesta perkawinan.

Di Desa Belapunranga terdapat beberapa pasangan suami istri yang memilih hidup terpisah karena pekerjaan. Keadaan pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah masih bertahan hingga saat ini dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Interaksi adalah suatu bentuk komunikasi jarak jauh melalui media online dan telepon. Hal tersebut merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan untuk berinteraksi dengan pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah. Masyarakat Desa Belapunranga sebelumnya tidak terbiasa dan merasa kesepian karena suaminya harus pergi merantau untuk mencari nafkah. Seiring berjalannya waktu mereka sudah mulai terbiasa menjalani pernikahan dengan berpisah tempat tinggal secara terpisah. Meskipun dalam keadaan terkadang susah untuk disesuaikan. Pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh tetap melakukan interaksi, karena dengan melakukan interaksi antara satu sama lain dapat menjaga keharmonisan rumah tangganya. Interaksi yang dilakukan oleh pasangan ini yaitu melakukan komunikasi melalui media telepon. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu pihak yang ditinggal:

“Saya berkomunikasi melalui handphone dan menggunakan aplikasi seperti whatsapp dengan video call, dengan ini saya bisa mengatasi rasa rindu saya dan anak-anak terhadap ayahnya karena jarang bertemu dan dapat melihat kondisi satu sama lain”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pasangan yang bertempat tinggal terpisah menggunakan *handphone* yang dilengkapi dengan aplikasi *whatsapp* ini dapat mempermudah bagi pasangan suami istri yang bertempat tinggal secara terpisah untuk mengetahui kondisi satu sama lain.

Komunikasi juga adalah hal yang penting dan perlu dibina oleh kedua pasangan agar terciptanya rasa kasih sayang di antara suami istri meskipun berjauhan tempat tinggal. Komunikasi yang tidak terbina dengan baik maka akan menjadikan hubungan suami istri menjadi renggang dan ada jarak, maka dari itu sangat penting yang namanya usaha dalam melakukan komunikasi jarak, harus rela mengeluarkan biaya pulsa serta merendahkan ego suara tetap terdengar lemah lembut ditelinga suaminya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Ara mengatakan bahwa:

“Saya berinteraksi dengan suami saya melalui komunikasi lewat telepon seluler dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keadaannya disana. kadang juga suami saya yang menelfon. Saya telponan dengan suami saya setiap hari untuk saling memberikan kasih sayang walau hanya lewat telponan agar kami masih merasa ada

⁶ Suliyati, selaku pihak yang ditinggal. *Wawancara*, 22 Februari 2020.

yang memperhatikan agar hubungan tetap utuh. Alasan suami saya pergi merantau karena masalah lanjutan pekerjaan dari kantornya”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat penting untuk dijaga dalam rumah tangga apalagi ketika saling berjauhan. Komunikasi yang dilakukan dengan baik dapat menjaga kelanggenan hubungan dalam keluarga meskipun banyak godaan di luar sana, serta dapat mengobati rasa rindu terhadap keluarga.

Masalah komunikasi bagi pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah akan berdampak besar terhadap keharmonisan keluarganya, ketika komunikasi di antara mereka tidak terjalin dengan baik maka tidak adanya hubungan yang intim lagi. Komunikasi menjadi poin penting bagi pasangan yang menjalani komunikasi jarak jauh. Keterbatasan bertatap muka atau bertemu mengakibatkan terhalangnya interaksi, jika komunikasi mereka juga terbatas maka hubungan mereka tidak akan berjalan baik. Salah satu di antara mereka akan mencari perhatian, kasih sayang, perlindungan dan kenyamanan berkomunikasi dengan orang lain atau bukan suami ataupun istrinya. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu informan selaku pihak yang ditinggal mengatakan bahwa:

“Suami saya pulang 3 bulan sekali, kadang jika saya ingin telponan itu susah karena masalah jaringan. Meskipun kami tidak setiap hari telponan kami tidak pernah saling curiga, dan kami saling mendukung agar kami terhindar dari perselingkuhan dan saling bekerja sama, saling percaya agar rumah tangga kami tetap utuh. Suami saya merantau karena dipanggil oleh mertua saya kesana untuk bekerja di Malaysia”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati yang telah dijelaskan bahwa dengan adanya komitmen saling bekerja sama, saling percaya satu sama lain harus dijaga karena jika suami pergi merantau maka kepercayaanlah harus dijaga oleh keduanya, kesetiaan pun perlu ditanamkan dalam pernikahan, terlebih pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh karena tidak setiap hari bisa bertemu dan bertatap muka secara langsung. Pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah masih tetap utuh. Hal ini disebabkan karena pasangan suami istri juga merupakan kerabatnya, sehingga meskipun suaminya merantau.

B. Hak dan Kewajiban Suami-Istri

Pasangan suami istri juga harus menjalankan dan berupaya menyempurnakan hak dan kewajiban dalam keluarga. Hak dan kewajiban harus dijalankan dengan baik agar bisa membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warohmah*. Hak dan kewajiban dalam

⁷ Sitti Ara, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 16 Februari 2020.

⁸ Ernawati, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 16 Februari 2020.

keluarga yang bertempat tinggal terpisah tetap berjalan meski tidak seluruhnya berjalan dengan sempurna dan interaksi masih terjalin dalam keluarga. Untuk memenuhi tanggung jawabnya pasangan ini melakukan komunikasi melalui media telepon, hal ini dapat mempermudah pasangan melakukan komunikasi. Berbeda dengan istri dia bisa melakukan komunikasi secara langsung tanpa harus bertelponan karena mereka tidak berjauhan dan bisa bertemu setiap hari.

Ada beberapa hak dan kewajiban suami istri sebagai berikut:

1. Kewajiban Suami

a. Berperilaku Baik Terhadap Istrinya

Di antara bukti kesempurnaan akhlak, khususnya seorang suami adalah bersikap santun dan halus kepada istrinya, tidak menyakitnya, dan bersikap baik, karena sikap itu merupakan cerminan akhlak dan kesempurnaan iman seseorang. Suami harus menumbuhkan sikap baik kepada istri, rasa saling mencintai serta saling sayang menyangi satu sama lain. Berkaitan mengenai perilaku suami terhadap istri, salah satu informan menjelaskan bahwa:

“Suami saya tidak terlalu romantis, tetapi orangnya sangat baik, pengertian terhadap saya, anak-anak dan keluarga. Ketika waktu cuti, suami saya pulang ke rumah dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Di saat inilah moment yang sangat bahagia dan terkadang membuat saya rindu jika suami kembali ke tempat kerjanya”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan menjelaskan bahwa meskipun suaminya tidak terlalu romantis, tetapi dia berusaha membahagiakan istrinya dengan cara membantu pekerjaan rumah ketika cuti, sehingga merasa bangga dan senang menjadi istri dari suaminya.

b. Memelihara dan Menjaga Istri dengan Baik

Salah satu cara memelihara dan menjaga istri bagi pasangan yang bertempat tinggal terpisah yaitu dengan memantau istri dan keluarganya melalui media dengan menanyakan kabar setiap saat atau ketika jam istirahat bekerja dengan mengirim pesan singkat atau SMS maupun telepon seluler dan selalu mendoakan selama terpisah jarak. Berkaitan hal tersebut salah satu informan menjelaskan bahwa:

“Terkadang jika saya ingin menelfon atau suami yang telfon itu susah karena masalah jaringan. Suami saya menelfon karena rindu ingin menanyakan keadaan anak dan

⁹ Suriani, selaku pihak yang ditinggal, wawancara, 21 Februari 2020.

keluarga. Meski suami saya jauh di perantauan dia tetap mendidik saya memberikan arahan yang baik dan menjauhi segala apa yang tidak disukainya”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa seorang suami masih menjalankan kewajibannya dengan cara memantau serta menanyakan kabar keluarga dan istri melalui media telepon. Meski kadang jaringan yang kurang mendukung untuk melakukan komunikasi. Istrinya pun tetap sabar serta ikhlas dan menjauhkan pikirannya dari hal-hal yang akan merusak rumah tangganya.

c. Bergaul Dengan Istri

Bergaul dengan baik terhadap istri merupakan kewajiban suami terhadap istri. Bergaul dengan baik bisa berbentuk berupa perlindungan, memberikan rasa kasih sayang untuk mendapatkan suatu kepuasan dalam dirinya. Dengan melakukan hal tersebut dapat membuat rumah tangga menjadi harmonis karena telah memberikan rasa ketenangan, kebahagiaan serta rasa damai dalam keluarganya. Kebahagiaan yang diberikan oleh suami terhadap istrinya sangat penting. Hal ini sudah menjadi kewajiban suami yang harus dilakukan terhadap keluarganya. Mengenai hal bergaul dengan istri salah satu informan yang menjalani pernikahan jarak jauh menjelaskan bahwa:

“Moment bersama keluarga yang sangat dinanti adalah ketika menyalurkan kasih sayang terhadap suami. Ketika suami pulang ke rumah, saya selalu berperilaku baik dan menarik dihadapannya agar suami saya tidak bosan ketika ada di rumah”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut moment yang di nanti bagi pasangan suami istri ketika menghabiskan waktu bersama dan saling berbagi rasa kasih sayang. Moment ini menjadi sangat penting bagi pasangan suami istri, karena jarang bisa bertemu dan menghabiskan waktu bersama dalam keluarga. Pasangan ini berusaha untuk melakukan sesuatu yang menarik sehingga tidak mengakibatkan rasa bosan ketika saling bertemu. Hal ini juga dilakukan agar bisa menjalin rumah tangga yang harmonis serta pasangan harus berperilaku baik.

2. Kewajiban Istri

a. Menghormati Suami

Istri harus menghormati suaminya karena merupakan pemimpin dan sebagai kepala rumah tangga. Hal tersebut sudah menjadi kewajiban seorang istri untuk menghormati suaminya. seperti yang dijelaskan salah satu informan bahwa:

¹⁰ Mulyati, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 10 April 2020.

¹¹ Dg. Sa'be, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 22 Februari 2020.

“Kewajiban seorang istri yang utama adalah menjaga kehormatan dirinya dan suami, apalagi suami saya pergi merantau. Saya harus menjaga sikap dan penampilan sehingga tidak terjadi pertengkaran”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa seorang istri berkewajiban untuk menjaga kehormatan diri serta keluarganya baik itu ketika suami berada dirumah maupun berada diperantauan. Istri tidak boleh berpenampilan menarik terhadap orang lain atau yang bukan muhrimnya. Ketika suami tidak ada dirumah atau tidak ada orang selain dirinya, maka tidak diperbolehkan menerima tamu masuk kerumah jika bukan mahramnya dan harus meminta izin kepada suami. Karena bisa menimbulkan fitnah dan kesalahpahaman di antara keduanya sehingga berujung pada pertengkaran.¹³

b. Mematuhi Suami

Mematuhi suami artinya mengikuti apa yang suami perintahkan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh suami selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan bahwa:

“Selama itu dijalan yang benar. Misalnya jika saya ingin melakukan sesuatu sedangkan suami saya tidak menyetujuinya maka keputusan yang saya ambil yaitu dengan mengikuti apa yang diinginkan. Hal tersebut dapat terhidar dari pertengkaran”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa istri harus patuh kepada suami selama hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Jika suami menyuruh untuk melakukan suatu hal yang tidak sesuai dalam ajaran agama Islam, maka istri berhak mengambil keputusan agar tidak melakukan hal tersebut.

c. Bertanggung Jawab Terhadap Pekerjaan Rumah Tangga dan Anak

Istri mempunyai tanggung jawab dalam keluarganya untuk mengurus pekerjaan rumah dan mendidik anak serta menjaganya. Istri merupakan seorang ibu dari anaknya yang berkewajiban untuk mengajari anaknya tentang nilai-nilai agama. Sehingga anak bisa berkembang menjadi lebih baik. Berkaitan hal tersebut salah satu informan mengatakan bahwa:

“Harus menghormati suami dan harus bisa menjaga anak dari segala hal yang akan merugikan dirinya, serta mengajarkan nilai-nilai agama. Saya sebagai ibu harus aktif

¹² Mulyati, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 10 April 2020.

¹³ Sitti Ara, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 16 Februari 2020.

karena suami berada diperantauan untuk mencari nafkah dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa selain menghormati suami, seorang istri juga harus menjaga anaknya karena perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap ibunya, apalagi jika suami sedang berada diperantauan dan seorang istri bertanggung jawab atas pekerjaan rumah karena sudah menjadi kewajibannya sebagai istri.

C. Hubungan Jarak Jauh dalam Pandangan Islam

Pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah harus memperkuat hubungan dalam keluarga. Baik dalam keadaan suka, sedih, duka, maupun bahagia suami istri harus dirasakan bersama-sama agar tidak terjadi kecemburuan sosial di antara keduanya. Hubungan jarak jauh yang dijalani setelah melakukan pernikahan tidaklah mudah. Berbagai macam masalah dan godaan yang dihadapi bagi pasangan tersebut. Masalah yang sering dihadapi yaitu masalah kesalahpahaman, terjadinya perselingkuhan karena tidak adanya komitmen yang dibangun.

Pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah harus memiliki strategi atau cara agar bisa mempertahankan keharmonisan keluarga. Sebagian masyarakat menganggap bahwa suami istri yang berbeda tempat tinggal sudah menjadi hal biasa, akan tetapi tidak semuanya bisa mempertahankan keluarganya. Dampak yang ditimbulkan pasangan tersebut lumayan besar. Beberapa pasangan mempunyai cara yang berbeda dalam memelihara keluarganya supaya terhindar dari masalah yang akan terjadi. Terkadang juga ada masalah seperti istri bisa ikut suami dengan berbagai alasan, mungkin karena tempatnya jauh dari kampung halaman atau karena penghasilan belum memadai untuk membeli rumah dan biaya hidup yang layak.

Menurut Islam pasangan yang bertempat tinggal terpisah harus bersatu kembali dengan pasangannya. Seperti yang dikatakan oleh pak Imam Dusun bahwa:

“Solusi yang tepat bagi pasangan yang bertempat tinggal terpisah sebaiknya bersatu, dalam pandangan Islam dianjurkan tidak terpisah, kalau terpisah harus mencari cara bagaimana supaya bisa bersatu. Pandangan Islam bukan tidak membenarkan tetapi sebaiknya diusahakan jangan seperti itu, dibenarkan juga tapi sangat sulit untuk menjadi keluarga yang sakinah”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa suami istri yang tidak satu atap seharusnya bisa bersatu kembali bagaimana pun caranya. Hal ini diupayakan agar bisa

¹⁴ Suriani, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 21 Februari 2020.

¹⁵ Dg Ngunjung selaku Imam Dusun, *wawancara*, 15 April 2020.

saling melengkapi dalam keluarga, baik mengenai kebutuhan biologis maupun dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga. kebersamaan suami istri dalam satu rumah memang penting, karena apabila terjadi suatu permasalahan dalam keluarga dapat diselesaikan bersama secara langsung. Hak dan kewajiban suami istri pun bisa terpenuhi dengan baik

Apabila pasangan suami istri harus menjalani hubungan secara berjauhan, maka batas maksimum suami diperbolehkan jauh dari istrinya yaitu, selama 4 bulan. Hal tersebut merupakan batas waktu seorang istri bisa menjalani hubungan jarak jauh. Adapun solusi dalam Islam bagi pasangan yang bertempat tinggal terpisah yang disebabkan oleh beberapa faktor masalah sehingga berjauhan. Salah satunya adalah karena masalah pekerjaan yang membuat suami merantau.

Penutup

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah melalui komunikasi dengan jarak jauh. Komunikasi terjadi melalui media telepon serta ada juga yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk *video call*. *Video call* ini dapat mempermudah pasangan untuk saling mengetahui situasi satu sama lain dan bisa mengurangi rasa rindu terhadap suaminya karena bisa melihatnya walaupun tidak secara langsung karena suami pergi merantau untuk mencari nafkah demi keluarganya. Dengan melakukan komunikasi maka akan terjadi interaksi di antara keduanya. Pelaksanaan hak dan kewajiban pada pasangan yang bertempat tinggal terpisah di Desa Belapunranga terbagi menjadi tiga yaitu: 1. Kewajiban suami terhadap istri, 2. Kewajiban istri terhadap suaminya dan, 3. Kewajiban bersama suami istri. Pasangan suami istri berusaha agar bisa menjalankan kewajibannya dalam keluarga meski hanya melalui media telepon.

Pandang Islam tentang pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah. Dalam ajaran agama Islam suami istri lebih baik tinggal sebatas agar bisa menjalin kebahagiaan bersama-sama. Akan tetapi jika tidak ada solusi lain maka suami bisa jauh dari istrinya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam agama Islam yaitu suami maupun istri harus melakukan pertemuan dalam empat bulan sekali agar bisa bertatap muka serta untuk memenuhi kebutuhan biologis pada pasangannya.

Daftar Pustaka

Baihaqi, Ahmad Rafi. *Membangun Syurga Rumah Tangga*. Surabaya: Gita Media Press, 2006.

Eliyani, Eka Rahmah. "Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (2) (2013), h. 85-94.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra, 1996.

Muhdlor, A. Zuhdin. *Hukum Perkawinan*. :Al-Bayan, 1997.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Wawancara

Dg Ngunjung selaku Imam Dusun, *wawancara*, 15 April 2020.

Dg. Sa'be, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 22 Februari 2020.

Ernawati, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 16 Februari 2020.

Mulyati,selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 10 April 2020.

Sitti Ara, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 16 Februari 2020.

Suliyati, selaku pihak yang ditinggal. *Wawancara*, 22 Februari 2020.

Suriani, selaku pihak yang ditinggal, *wawancara*, 21 Februari 2020.